

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan, kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki siswa. Berpikir kritis tidak hanya berfungsi untuk memahami materi pelajaran, tetapi juga untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Di era informasi saat ini, di mana siswa dihadapkan pada berbagai sumber informasi yang beragam dan kompleks, kemampuan berpikir kritis menjadi semakin penting.

*Problem Based Learning (PBL)* adalah strategi pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik, dikembangkan pertama kali di Fakultas Kedokteran Universitas McMaster, Kanada, pada akhir 1960-an. PBL didasarkan pada prinsip bahwa peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih mendalam melalui pengalaman memecahkan masalah kompleks dan autentik.

Dalam pendekatan PBL, pembelajaran dimulai dengan presentasi skenario masalah, bukan dengan penyajian materi oleh pengajar. Peserta didik bekerja dalam kelompok kecil untuk menganalisis masalah, mengidentifikasi apa yang mereka perlu pelajari, melakukan penelitian mandiri, dan kemudian kembali ke kelompok untuk berbagi temuan dan mengembangkan solusi. Proses ini tidak hanya membantu peserta didik memahami konten pembelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan penting seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, kerja tim, dan pembelajaran mandiri.

Peran pengajar dalam PBL berubah dari penyaji informasi menjadi fasilitator pembelajaran. Mereka memandu proses, memberikan umpan balik, dan mendorong pemikiran mendalam, tanpa secara langsung memberikan jawaban. PBL berbeda dari metode pembelajaran tradisional karena berfokus pada masalah daripada konten, mendorong pembelajaran aktif dan kolaboratif, serta menggunakan penilaian yang lebih berfokus pada proses dan kinerja.

*Problem Based Learning* (PBL) dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Dalam konteks ini, guru Bahasa Indonesia dapat merancang skenario atau masalah yang berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam situasi nyata, seperti kesalahan berbahasa di media massa, penyusunan teks persuasif untuk kampanye sosial, atau analisis penggunaan bahasa dalam iklan.

Penerapan PBL dalam Bahasa Indonesia melibatkan siswa dalam kegiatan seperti menganalisis teks, menulis kreatif, berdebat, atau menyusun presentasi berdasarkan masalah yang diberikan. Misalnya, siswa mungkin diminta untuk menganalisis berita hoax dan membuat kampanye literasi media. Dalam proses ini, mereka tidak hanya mempelajari aspek kebahasaan seperti struktur kalimat dan pilihan kata, tetapi juga mengembangkan keterampilan penelitian, analisis kritis, dan komunikasi.

Melalui PBL, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Siswa tidak hanya menghafal aturan tata bahasa atau definisi istilah sastra, tetapi juga belajar bagaimana menerapkan pengetahuan bahasa mereka dalam situasi praktis. Pendekatan ini juga mendorong kolaborasi antar siswa, meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengarkan, serta mengembangkan keterampilan menulis untuk berbagai tujuan dan audiens.

Evaluasi dalam PBL untuk Bahasa Indonesia dapat mencakup penilaian terhadap produk akhir (seperti esai, presentasi, atau proyek media) serta proses pembelajaran (seperti kemampuan kerja tim, keterampilan penelitian, dan refleksi diri). Pendekatan ini memungkinkan penilaian yang lebih komprehensif terhadap kemampuan berbahasa siswa dibandingkan dengan metode pengujian tradisional.

Tuntutan pembelajaran ditujukan kepada semua mata pelajaran salah satu mata pelajaran yang diajarkan adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia mempunyai peran penting dalam pengembangan berbagai ilmu, dan memajukan daya pikir manusia. Bahasa adalah salah satu materi pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar (SD). Pada umumnya Bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) dianggap mata pelajaran yang sangat membosankan. Dengan demikian

kecenderungan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia saat ini masih kurangnya perhatian dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, siswa kurang aktif, proses pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher centered learning) yang didominasi dengan metode ceramah, dan membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Lebih lanjut, PBL juga memiliki dampak positif terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa. Dalam proses PBL, siswa belajar untuk bekerja sama dalam kelompok, saling menghargai pendapat teman, dan belajar untuk berkomunikasi secara efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanti (2023) yang menyatakan bahwa PBL tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan sehari-hari.

Implementasi model PBL di SD Negeri 060930 Medan diharapkan dapat membawa perubahan signifikan dalam pola pikir dan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan menggunakan pendekatan ini, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan di dunia nyata, sehingga dapat membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga mampu berpikir kritis dan kreatif.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul: Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SD Negeri 060930 Medan”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa Permasalahan sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih berpusat pada Guru.
2. Model pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi.
3. Siswa sulit memahami materi yang diajarkan.
4. Siswa tidak bisa menganalisis permasalahan yang diberikan.
5. Rendahnya kemampuan menalar siswa.
6. Siswa tidak bisa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.
7. Kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah.

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penelitian ini akan dibatasi pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
2. Kemampuan yang ingin dilihat adalah kemampuan berpikir kritis siswa.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan tersebut, maka dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian yaitu :

1. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) belum pernah dilakukan di kelas V SDN 060930 Medan.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 060930 Medan masih rendah.
3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 060930 Medan T.A 2024/2025.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 060930 Medan T.A 2024/2025.

### 1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis Hasil penelitian ini diharapkan dapat:
  - a. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa disekolah SD Negeri 060930 Medan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* khususnya pada mata Pelajaran Indonesia.
  - b. Menambah pengetahuan untuk mengembangkan model pembelajaran.
  - c. Menjadi bahan pertimbangan untuk menggunakan model pembelajaran

dalam melaksanakan proses belajar mengajar di lembaga pendidikan.

2. Manfaat praktis dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan mahasiswa:
  - a. Bagi Guru, dapat termotivasi untuk menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses belajar mengajar.
  - b. Bagi Siswa, hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi siswa saat pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa dapat terdorong untuk belajar lebih aktif dalam suasana yang menyenangkan dan dapat lebih jelas dalam menerima pemahaman materi Bahasa Indonesia yang disampaikan.
  - c. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi kepada sekolah lain agar proses pembelajaran Bahasa Indonesia meningkat.
  - d. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi peneliti dalam menyusun karya tulis ilmiah menggunakan metode *Problem Based Learning*.

